

**PENERAPAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA (MBKM)
UNTUK DOSEN DAN MAHASISWA DI STIE LMII MEDAN**

Rusmin Saragih¹, Nurhayati², Tioria Pasaribu³, Juliana Naftali Sitompul⁴, Zira Fatmaira⁵, Fuzy Yustika Manik⁶, Imeldawaty Gultom⁷, Marto Sihombing⁸, Ratih Puspadini⁹

^{1,2,4}Teknik Informatika, STMIK Kaputama

^{3,5,9}Sistem Informasi, STMIK Kaputama

⁷Komputerisasi Akuntansi, STMIK Kaputama

⁸Manajemen Informatika, STMIK Kaputama

⁶Ilmu Komputer, Universitas Sumatera Utara

Email : nurhayatiazura059@gmail.com¹, evitha12014@gmail.com², pasaributioria@gmail.com³,
joellyanna07@gmail.com⁴, zirafatmaira0301@gmail.com⁵, fuzy.yustika@usu.ac.id⁶,
imeldagultom81@gmail.com⁷, martosihombing45@gmail.com⁸, puspadini.ratih@gmail.com⁹

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sehingga mendorong proses pembelajaran di Perguruan Tinggi yang semakin otonom dan fleksibel serta Menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Adapun program MKBM terdiri dari 8 (delapan) kegiatan : magang/praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik dan pertukaran pelajar. Yang terlibat dalam program MBKM di Perguruan Tinggi adalah mahasiswa/i, dosen, dan koordinator Perguruan Tinggi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) LMII Medan dimasa pandemic covid-19 kurang aktif dalam mengikuti dikarenakan sebagian besar mahasiswa/i pulang ke daerah asalnya selama proses pembelajaran secara daring. Yayasan STIE LMII Medan mengikuti pelatihan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sehingga di angkatan program berikutnya dalam berperan serta dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kata Kunci : Dosen, IPK, Koordinator PT, Mahasiswa, MBKM

Abstract

The Independent Learning Campus Independent Program (MBKM) aims to improve the quality of education in Indonesia so as to encourage an increasingly autonomous and flexible learning process at higher education institutions and to create a learning culture that is innovative, unfettered, and in accordance with student needs. The MKBM program consists of 8 (eight) activities: internships/work practices, teaching assistance in education units, research/research, humanitarian projects, entrepreneurial activities, independent studies/projects, building villages/thematic real work lectures and student exchanges. Those involved in the MBKM program in universities are students, lecturers, and university coordinators. The College of Economics (STIE) LMII Medan during the covid-19 pandemic was less active in participating because most students returned to their home areas during the online learning process. The STIE LMII Medan Foundation participated in the training for the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) program so that the next batch of programs will participate in the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) Program.

Keywords: Lecturer, IPK, PT Coordinator, Student, MBKM

1. PENDAHULUAN

Landasan implementasi MBKM berdasarkan Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Dijelaskan dalam Permendikbud Pasal 11 (1) Karakteristik proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM diperlukan kolaborasi yang matang sehingga implementasi kurikulum bisa berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM kolaborasi antar perguruan tinggi harus betul-betul terlibat dalam penyiapan lulusan agar selaras dengan dunia usaha, dunia industri dan masyarakat. (Deni Sopiansyah, dkk, 2021).

Pada tahun 2020 pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan potensi mahasiswa/i di masa pembelajaran covid-19 dimulai dengan ada program kampus mengajar perintis, selanjutnya dikembangkan lagi berbagai program oleh Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020 yaitu adanya Magang Mahasiswa, Kampus Mengajar (Mengajar di Sekolah), Studi/ Proyek Independen, dan Pertukaran Pelajar yang sedang berlangsung. Program MBKM yang akan dibuka adalah KKNT, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, dan Penelitian Riset. Di STIE LMII Medan terdapat 21 orang dosen. Dosen bergelar S-2 sebanyak 17 orang dan dosen S-3 sebanyak 4 orang. Dosen yang memiliki kepangkatan Asisten Ahli sebanyak 12 orang, lektor sebanyak 5 orang, lector kepala sebanyak 2 orang dan tenaga pengajar 2 orang. Mahasiswa Kampus STIE LMII Medan terdiri dari program studi S-1 Manajemen dan D-3 Akuntansi yang IPK diatas 3 berkisar 10 orang. Kampus STIE LMII Medan belum ada mahasiswa/i dan dosen yang lulus untuk berkecimpung di program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini akan terus dilanjutkan selama 5 tahun sejak tahun 2020-2024. Tujuan dari Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) adalah : a) mendorong proses pembelajaran di Perguruan Tinggi yang semakin otonom dan fleksibel, b) menciptakan kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai kebutuhan mahasiswa/i.

Program yang sedang berlangsung beserta langkah-langkahnya :

1. Mengajar di Sekolah

Kampus Mengajar adalah program yang memberi kesempatan bagi para mahasiswa untuk membantu guru dan kepala sekolah level SD dan SMP dalam menggelar kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi. Program ini dijalankan selama 1 semester. Mahasiswa yang menjadi peserta Kampus Mengajar bisa mendapatkan sejumlah manfaat, yakni: Konversi SKS untuk memenuhi syarat penyelesaian gelar sarjana sekitar 20 SKS; Biaya hidup dan bantuan akomodasi; Potongan UKT; Sertifikat peserta Program Kampus Mengajar. Selain itu, program Kampus Mengajar bisa memberi pengalaman bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan dalam mengajar, berkolaborasi dengan guru SD dan SMP, hingga mendalami sejumlah jenis softskill.

2. Sudi Independen

Proyek independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan namun terdapat dalam silabus program studi atau fakultas. Mahasiswa bisa membuat karya inovatif untuk dilombakan di tingkat nasional dan internasional. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai pengganti mata kuliah yang harus diambil dan dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang berkoordinasi dengan dosen pembimbing. Adapun tujuan studi/proyek independen ini adalah: (1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif; (2) Menyelenggarakan Pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D); dan (3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

3. Magang Bersertifikat

Magang dilakukan 1-2 semester dengan melakukan pembelajaran langsung di tempat kerja (experiential learning). Kegiatan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi dalam bentuk hard skills dan soft skills. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kerjasama dengan mitra seperti perusahaan, Yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, dan perusahaan rintisan. Mahasiswa memperoleh hard skills seperti keterampilan, complex problem solving, dan analytical skills. Sedangkan soft skills seperti etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran di industri menjadikan mahasiswa mengenal tempat kerja dan lebih siap memasuki dunia kerja nantinya. Bagi perguruan tinggi, juga memperoleh informasi terkait permasalahan yang dihadapi di dunia industri.

Ada dua bentuk penyetaraan bobot kegiatan yaitu bentuk bebas (free form) dan bentuk terstruktur (structured form). Selain bentuk bebas dan terstruktur, ada juga bentuk gabungan (hibrida). Pertama, bentuk bebas (free form) merupakan kegiatan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah, namun dinyatakan dalam bentuk capaian kompetensi hard skills dan soft skills.

4. Pertukaran Pelajar

Pertukaran pelajar dilakukan antar perguruan tinggi dengan sistem transfer kredit. Pertukaran pelajar dapat membentuk sikap mahasiswa seperti menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan, pendapat atau temuan orisinal orang lain, bekerjasama, memiliki kepekaan sosial atau kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Adapun tujuan pertukaran pelajar ini adalah: (1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), sehingga terbangun persaudaraan lintas budaya dan suku.(2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama sehingga terbangun semangat persatuan dan kesatuan bangsa.(3) Melaksanakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas Pendidikan, baik antar perguruan tinggi dalam negeri maupun kondisi tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Program yang akan dibuka beserta langkah-langkahnya :

1. Penelitian Riset

Kegiatan ini memberi kesempatan kepada mahasiswa yang berminat menjadi peneliti. Bentuk kegiatan dapat dilakukan di lembaga riset atau pusat studi. Terlibatnya mahasiswa dalam penelitian dapat membangun cara berpikir kritis sehingga mereka dapat mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Kegiatan dapat dilakukn selama 1-2 semester.

Ada tiga hal yang menjadi tujuan kegiatan penelitian yaitu (1) Mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya karena memperoleh pengalaman dalam proyek penelitian sehingga memperkuat peneliti secara topikal; (2) Memperoleh kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung di lembaga riset atau pusat studi; dan (3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium sehingga adanya regenerasi peneliti. Mahasiswa didampingi selama melakukan penelitian dan melakukan riset sesuai arahan lembaga riset, membuat logbook dan Menyusun laporan di akhir kegiatan.

2. Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi dan sebagainya. Dengan adanya bencana tersebut mahasiswa dapat menjadi “foot soldiers” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan. Tujuan program proyek kemanusiaan ini adalah (1) Menyiapkan mahasiswa yang unggul dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika; dan (2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada dan ikut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Mahasiswa didampingi oleh dosen dan lembaga mitra untuk mengawasi, menilai dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Lembaga mitra bisa berada di dalam negeri

maupun luar negeri. Lembaga mitra dalam negeri seperti Pemda, PMI, BPBD, BNPB dan sebagainya. Sedangkan Lembaga mitra luar negeri seperti UNESCO, WHO, UNHCR, UNOCHA dan sebagainya.

3. Kegiatan Wirausaha

Kegiatan wirausaha mendorong pengembangan minat mahasiswa di bidang wirausaha. Tujuannya adalah (1) Mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha agar mengembangkan usahanya lebih dini dan secara terbimbing; dan (2) Menangani permasalahan pengangguran seperti pengangguran intelektual di kalangan sarjana. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk wirausaha yang belum atau sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Selama melakukan kegiatan, mahasiswa dibimbing oleh dosen. Kegiatan dilakukan dapat memenuhi 20 sks/semester atau 40 sks/tahun. Ukuran keberhasilan capaian pembelajaran bila mahasiswa berhasil membuat start up di akhir, maka mendapatkan nilai A.

4. KKNT

KKNT adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, mengembangkan potensi desa/daerah dan merumuskan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Setelah melakukan kegiatan, mahasiswa membuat laporan akhir. Tujuan program KKNT ini adalah (1) Kehadiran mahasiswa selama 6-12 bulan dapat memberikan kesempatan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki dan bekerjasama dengan pemangku kepentingan di lapangan; (2) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDT.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu & Tempat Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 Januari 2022 di STIE LMII Medan pada pukul 09.00 pagi s/d selesai.

2.2 Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu :

a. Analisis Situasi Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat yang Tim Dosen lakukan adalah untuk seluruh dosen dan mahasiswa STIE LMII Medan agar memahami program Kementerian Pendidikan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) demi memajukan pendidikan di Indonesia di masa pandemic covid-19.

b. Identifikasi Masalah

Masalah yang terdapat di STIE LMII Medan adalah bahwa seluruh dosen dan mahasiswa belum ada yang terlibat dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) karena kurangnya koordinator dari PT mengenai program tersebut.

c. Menentukan tujuan kerja.

Tujuan kerja dalam pengabdian masyarakat yang Tim Dosen lakukan adalah untuk mengikuti perkembangan pendidikan saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang diperoleh pada saat pengabdian dilakukan adalah pihak kampus melakukan koordinator PT dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pembahasan mahasiswa yang berprestasi dihunjuk untuk ikut berpartisipasi dalam program tersebut dan para dosen akan mengikuti perkembangan pendidikan.

4. KESIMPULAN

1. Team dosen Pengabdian Kepada Masyarakat STMIK Kaputama dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki kepada STIE LMII Medan sebagai salah satu fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Bagi dosen dan mahasiswa/i STIE LMII Medan memperoleh ilmu yang bermanfaat dan menambah wawasan dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang sedang berlangsung ataupun akan buka di masa mendatang

5. SARAN

1. Sebaiknya STIE LMII Medan memiliki Koordinator PT untuk membantu memberikan informasi terakurat dan terlengkap program-program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang sedang berlangsung maupun sedang berlangsung
2. Sebaiknya STIE LMII Medan mengadakan rapat membahas detail program dan menunjuk mahasiswa/i berprestasi untuk turun berpartisipasi dan dosen berperan aktif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada Bapak Pimpinan STIE LMII Medan yang telah menerima kami team Dosen STMIK Kaputama untuk melakukan pengabdian masyarakat di kampus tersebut.
2. Terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen, staf dan mahasiswa/i STIE LMII Medan yang turut berperan serta dalam pelaksanaan pengabdian yang kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, Tuti Marjan. (2021). Konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka : Aplikasinya Dalam Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Biotik. Vol 9 No 1 hal 184-200. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/11594/6184> → **Prosiding**
- Meke, dkk. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 4 No 1 hal 675-685. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1940> → **Jurnal online**
- Puspitasari, Ratna dan Riant Nugroho. 2021. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dinamika Governance. Jurnal Ilmiah Administrasi Negara. Vol 11 No 2 hal 276-291. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/2539> → **Jurnal online**
- Rodiyah. R. 2021. Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, Vol 7 No 2 hal 425-434. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/737/640> → **Jurnal online**
- Sopiansyah, dkk. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Reslaj : Religion Education Laa Roiba Jurnal. Vol 4 No 1 hal 34-41. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458> → **Jurnal online**
- Sulistiyani, dkk. 2022. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 4 No 1 hal 686-698. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1943/0>. → **Jurnal online**
- Susilawati, N. 2021. Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 2 No 3 hal 203-219 <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/108> → **Jurnal online**